

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Islam

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *empowerment*. Pemberdayaan secara etimologis dapat dimaknai sebagai penguat, sedangkan secara terminologis pemberdayaan memiliki makna yang sama dengan pengembangan. Pemberdayaan juga berasal dari kata *power* yang mempunyai arti kekuasaan atau keberdayaan. Ada juga kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan itu merupakan pengertian pemberdayaan menurut bahasa. Jadi, pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun sumber daya dengan cara mendorong, memberikan motivasi, serta berupaya untuk mengembangkan dan membangkitkan kesadaran potensi yang sudah dimilikinya.¹

Berikut pengertian pemberdayaan menurut beberapa pakar, antara lain sebagai berikut:

1. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam dua artian, yaitu:²
 - a. *To give ability or enable to*, yang berarti yaitu sebagai pemberi kemampuan atau cakup untuk melakukan sesuatu.
 - b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.
2. Wasistiono dalam bukunya mengutip pernyataan Carlzon dan Mecauley, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebagai pembebasan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya serta tindakan-tindakannya.

¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 244.

² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2012), 1.

3. Cook menyatakan bahwa pembangunan masyarakat merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan upaya peningkatan atau pengembangan masyarakat menuju kearah yang positif.
4. Subejo dan Supriyanto memaknai pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai upaya yang disenagaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki.
5. Sulistiyani, berpendapat tentang pemberdayaan merupakan sebuah rangkaian tindakan yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju berdaya, memperoleh daya atau pemberian daya.³

Pemberdayaan merupakan suatu proses dinamis yang dimana masyarakatnya belajar langsung dari sebuah tindakan.⁴ Dalam pandangan Islam, Pemberdayaan adalah suatu gerakan tanpa henti. Hal ini sesuai dengan paradigma Islam yaitu agama berarti suatu gerakan atau perubahan, sesuai dalam surat Al-Ra'du ayat 11 yaitu sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآلٍ أَمْرًا لَّهُمْ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Terjemahan

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah

³ Nazaruddin Margolang dan Widyaiswara Madya, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Agro Riau*, Vol. 02 No. IV Tahun 2018, 2-3. Diakses pada hari Kamis, 08 Desember 22, Pukul 23.10 WIB.

https://scholar.google.co.id/scholar?q=pengertian+pemberdayaan+masyaraka&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&t=1670516146563&u=%23p%3DndhL6ayoTeEj

⁴ Muhammad Muqouwis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Konsep & Aplikasi: dari PKMD Hingg Desa Siaga*, (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017), 10.

Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Tafsir Ringkas Kemenag RI

Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga *mengawasinya* dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasinya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum-dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah-maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.⁵

Kumpulan dari berbagai jumlah manusia dalam *artian* seluas-luasnya dan mempunyai suatu ikatan dengan kebudayaan yang dianggap sama merupakan pengertian dari masyarakat.⁶ Sedangkan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat merupakan pengertian dari pemberdayaan masyarakat. Atau bisa

⁵ Diakses pada hari Minggu, 13 Februari 2022, Pukul 09.35 WIB [www.tokopedia.com/s/quran/ar-rad/ayat/11#:~:text=11.&text=Baginya%20\(manusia\)%20ada%20malaikat%2D,Mereka%20menjaganya%20atas%20perintah%20Allah.](http://www.tokopedia.com/s/quran/ar-rad/ayat/11#:~:text=11.&text=Baginya%20(manusia)%20ada%20malaikat%2D,Mereka%20menjaganya%20atas%20perintah%20Allah.)

⁶ Muhammad Muqouwis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Konsep & Aplikasi: dari PKMD Hingg Desa Siaga*, (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017), 1.

disebut juga sebagai upaya untuk menolong masyarakat terhadap dirinya sendiri.⁷

Konsep pemberdayaan masyarakat pertama kali dikembangkan di era tahun 1970-an, yang terus bergulir mengalami berbagai penyesuaian. Berasal dari pemikiran masyarakat Barat yang lahir dikarenakan adanya ketimpangan kekuasaan, dimana kedudukan manusia sangat berkuasa terhadap sebagian lainnya (*homo homini lupus*), pemikiran tersebut merupakan pengertian dari konsep pemberdayaan masyarakat menurut Najiyanti, Asmana, dan Suryadiputra. Pemberdayaan masyarakat di Indonesia dikenal dengan istilah dari terjemahan kata *empowerment* dan hampir setiap harinya kata tersebut digunakan bersama-sama juga dengan istilah kata pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*). Pemberdayaan masyarakat dikenal mulai sejak awal tahun 1990-an, pada saat itu pemerintah Indonesia membuat kebijaksanaan dan program untuk menggalakan upaya penanggulangan kasus kemiskinan, seperti Inpres Desa Tertinggal (IDT) dan Tabungan Keluarga Sejahtera.⁸

Ada dua cara sudut pandang yang digunakan untuk memahami konsep-konsep pemberdayaan masyarakat, yakni:⁹

1. Pemberdayaan diartikan sebagai konteks penempatan posisi pada masyarakat. Dalam posisi ini masyarakat ditempatkan sebagai subjek yang dikarenakan sebagai partisipan yang melakukan perubahan secara mandiri dan masyarakat pada posisi ini juga tidak dijadikan sebagai objek penerima (*beneficiaries*) yang hanya menggantungkan dirinya dari pemberian pihak luar seperti pemerintah. Mandiri bukan berarti akan lepas dari tanggung jawab dari negara, akan tetapi dari

⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 244.

⁸ Muhammad Muqouwis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Konsep & Aplikasi: dari PKMD Hingg Desa Siaga*, (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017), 2-3.

⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 245.

negara masih berkewajiban untuk memberikan pelayanan publik misalnya dalam hal pendidikan, transportasi, kesehatan, perumahan, dan lain sebagainya.

2. Masyarakat mandiri dalam hal ini juga masyarakat yang dianggap bisa menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan ikut berpartisipasi pada ranah negara khususnya dalam proses politik dan lain-lain. Dengan hal tersebut, masyarakat mau ikut andil dalam proses pembangunan serta pemerintahan. Masyarakat mandiri juga bisa untuk mengembangkan potensi-kreasi yang sudah dimilikinya, dapat menjaga lingkungan serta sumber daya yang telah dimilikinya.

Suatu proses perbuatan yang memberdayakan manusia dalam suatu wilayah tertentu disebut juga dengan pemberdayaan masyarakat. Rasa untuk memberi dorongan, memberi suatu motivasi serta untuk membangkitkan rasa kesadaran pada masyarakat agar bisa untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian terhadap diri sendiri dengan tujuan akan meningkatkan rasa percaya diri terhadap dirinya masing-masing untuk lebih berani melakukan perubahan yang positif untuk dirinya, hal tersebut bisa disebut juga sebagai upaya-upaya yang bisa dilakukan pribadi masing-masing untuk memberdayakan dirinya agar bisa menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Islam adalah suatu agama yang memiliki rasa yakin yang bisa digunakan dalam kehidupannya. Dari hal tersebut, maka ada penjelasan bahwa orang yang sudah memiliki tujuan hidup berdasarkan agama Islam bisa disebut juga sebagai manusia Islam. Sedangkan sekelompok orang yang mempunyai kebiasaan, tradisi, perasaan serta sikap dan juga mempunyai kesamaan di agamanya yakni agama Islam maka bisa disebut sebagai masyarakat Islam. Ada juga penjelasan lain bahwa sekumpulan orang yang beragama Islam yaitu akan

dinamakan sebagai masyarakat Islam dalam artian sederhana.¹⁰

Mentransformasikan dan melembagakan semua ajaran agama Islam pada kehidupan keluarga (*usrah*), kehidupan sosial (*jama'ah*), serta kehidupan masyarakat (*ummah*) merupakan pengertian pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam secara terminologi.

Suatu perbuatan nyata yang dapat ditawarkan dalam segi model alternatif yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di masyarakat baik itu dalam bidang lingkungan Islam, dari segi bidang ekonomi, serta dari segi bidang sosial hal tersebut merupakan pengertian pengembangan masyarakat Islam menurut pendapat dadi Amrullah Ahmad. Sedangkan suatu upaya yang digunakan untuk membangkitkan suatu potensi yang dimiliki umat Islam yang bertujuan untuk menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya misalnya dalam berkehidupan sosial, politik, serta ekonomi merupakan pengertian dari pemberdayaan umat atau masyarakat menurut pendapat dari Imang Mansur Burhan.

Dari berbagai penjelasan diatas maka akan dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam yaitu suatu model empiris pengembangan perilaku yang digunakan pada individual maupun kolektif dalam hal ini yaitu amal saleh, dengan suatu hal yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Meningkatkan kekuasaan (*power*) pada kelompok masyarakat yang masih kurang beruntung (*disadvantaged*) merupakan tujuan dari kegiatan pemberdayaan. Dari pernyataan tersebut, maka pada dasarnya ada dua kata kunci yang bisa diambil dari

¹⁰ Agus Ahmad Safei, Aya Ono, dan Ela Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 4-12.

pemberdayaan yaitu kekuasaan (*power*) dan kurang beruntung (*disadvantaged*).

1) Kekuasaan

Program pemberdayaan harus bisa membuka serta mendorong akses terbuka agar tidak terjadi dominasi antara masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat kaya. Sesuai penjelasan tersebut biasanya dari masyarakat elit akan cenderung lebih mudah untuk menguasai kekuasaan daripada masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya hal tersebut akan terjadi relasi yang tidak seimbang antara masyarakat kaya dengan masyarakat kurang mampu dalam hal kekuasaan jalannya suatu pemerintahan.¹¹

2) Kekurangberuntungan

Kekurangberuntungan bisa disebabkan juga dari lemahnya kekuatan yang dimilikinya, yang bisa mengakibatkan timbulnya berbagai faktor seperti faktor struktural, kultural maupun personal, dengan demikian maka program pemberdayaan harus bisa menangani kasus yang sudah dijelaskan diatas.

Beberapa tujuan yang digunakan pada kegiatan gerakan pemberdayaan masyarakat, yakni antara lain:

- a) Bantuan dalam proses percepatan pelaksanaan proyek-proyek yang ada di kegiatan pengembangan masyarakat
- b) Memberikan dorongan serta dapat meningkatkan kesadaran sosial dan rasa peduli melalui partisipasi sosial warga masyarakat
- c) Memberikan dorongan serta dapat meningkatkan dari berbagai kemampuan lembaga masyarakat lokal yang berperan
- d) Mengembangkan kelembagaan dan pelembagaan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan
- e) Meningkatkan jaringan kinerja antar lembaga pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar bisa menjalin hubungan kerja sama dan keterpaduan antar

¹¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 247-249.

- program pemenuhan kebutuhan dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat
- f) Meningkatkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat.

c. Program Pemberdayaan Masyarakat Islam

Program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Program Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan: Pemerintah Orde Lama
 - a) Program Bimbingan Masyarakat (Bimas)
 - b) Bantuan Desa (Bandes)
- 2) Program Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan: Pemerintah Orde Baru

Meningkatkan taraf kehidupan rakyat yang sekaligus untuk meletakkan dasar-dasar dalam pembangunan pada tahap berikutnya yaitu merupakan kebijakan dari Pelita (Pembangunan Lima Tahun).
- 3) Program Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan: Pemerintah Era Reformasi
 - a. Jaring Pengaman Sosial (JPS)
 - b. Program Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDM-DKE)
 - c. Program Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT)
 - d. Program Pengembangan Kecamatan (PPK)
 - e. Inpres Desa Tertinggal (IDT)
- 4) Program Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan: Pemerintah Era Demokrasi
 - a. Program Keluarga Harapan (PKH)
 - b. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
 - c. Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)
 - d. Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS)
 - e. Program Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN)

Program pemberdayaan masyarakat pedesaan Negara Berkembang, yaitu sebagai berikut:

 - a) Program Pembangunan Pertanian (*Agricultural Development*)

- b) Industrialisasi Pedesaan (*Rural Industrialization*)
- c) Pembangunan Masyarakat Desa Terpadu (*Integrated Rural Development*)

2. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Bahan sisaan yang sudah digunakan lagi bahkan berasal dari manapun yang abisa juga menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat serta pencemaran lingkungan, yang sangat tidak disenangi bahkan beberapa membencinya dan bahkan tidak diinginkan oleh orang yaitu merupakan pengertian dari sampah secara umum. “Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Hal tersebut merupakan pengertian sampah berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1).¹²

Sisa barang yang sudah dibuang dan tidak akan digunakan lagi seperti contoh daun kering, kertas, dan lain sebagainya, itu merupakan pengertian sampah menurut KBBI. Sampah bisa juga berasal dari sisa makanan hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dibuang ke alam dalam bentuk padatan, cair, ataupun gas.¹³

Volume sampah akan semakin bertambah terus menerus berdasarkan bertambahnya penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang sangat pesat. Dari hal tersebut, volume sampah bisa meningkat karena pola asumsi masyarakat dalam hal memberikan suatu kontribusi yang menyebabkan timbulnya sampah-sampah dalam kehidupan sehari-hari yang beragam bentuknya. Suatu bahan yang dibuang secara sengaja maupun tidak sengaja yang berasal dari berbagai kegiatan aktifitas manusia atau bisa juga berasal dari proses-proses alam, itu bisa dinamakan sebagai

¹² Miftahur Rohim, *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 6.

¹³ Nenny Makmun, dkk., *Sahabat Sampah Alam Bersahabat, Hidup Menjadi Nyaman*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2019), 2.

pengertian sampah. Untuk menangani kasus tersebut serta pengelolaan yang digunakan akan semakin rumit berdasarkan jenis komposisi sampah yang beraneka macam.¹⁴

Saat ini di Indonesia masih juga sering mengalami permasalahan, tentunya dalam masalah sampah. Yang disebabkan oleh masyarakatnya yang masih suka membuang sampah di sembarang tempat. Yang mengakibatkan sumber daya alam seperti sungai, dan laut dapat tercemari airnya, serta masih banyak tempat-tempat umum lainnya contohnya stasiun, terminal, pasar, dan jalan umum yang masih kotor dan menjadi tempat sasaran untuk membuang sampah. Selain kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat, masyarakat Indonesia juga masih belum banyak yang bisa memilah sampah dari sumbernya, membedakan antara sampah organik dan anorganik yang mengakibatkan sampah dicampur menjadi satu. Sehingga terjadi penumpukan segala sampah di TPA.

Jika persoalannya setiap hari masih sama, maka akan menjadikan suatu kebiasaan dan pola pikir. Maka diperlukannya suatu upaya dalam mengubah kebiasaan dan pola pikirnya. Hal itu bisa dimulai dari diri sendiri dan di lingkungan sekitarnya. Paradigma tersebut juga harus dirubah dari pandangan bahwa sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna menjadi sesuatu yang memiliki manfaat dan nilai.¹⁵

Upaya untuk mendukung paradigma tersebut mulailah dilakukan oleh pemerintah dengan terus membentuk dan mengembangkan bank sampah di berbagai daerah. Bank sampah adalah suatu kegiatan yang bersifat *social engineering*, tempat proses belajar masyarakat tentang pemilahan sampah serta dapat juga menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat yang dapat dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu dalam hal

¹⁴ Miftahur Rohim, *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 1.

¹⁵ Nenny Makmun, dkk., *Sahabat Sampah Alam Bersahabat, Hidup Menjadi Nyaman*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2019), 3-7.

pengelohan sampah secara baik. Dan diharapkan kedepannya masyarakat mau memilah sampah dari sumbernya (rumah) sehingga sampah yang dibuang ke TPA akan berkurang, dan akan disetorkan ke bank sampah untuk melalui proses tahap selanjutnya.

Suatu tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan memilah dan mengumpulkan sampah yang bisa di daur ulang kembali yang masih memiliki nilai harga ekonomi dinamakan pengertian bank sampah berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012.

Bank sampah yaitu digunakan sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai harga sampah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan hijau, serta yang paling penting yaitu lingkungan yang sehat dan juga bisa mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, dapat juga untuk mengubah perilaku dan sikap masyarakat, mendidik masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan serta untuk melakukan hidup sosial yaitu dengan cara berorganisasi, serta mampu untuk peningkatan kreatifitas, dan juga bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat yang di dapat dari hasil sampah. Hal tersebut pengertian sampah menurut *Green and Clean Kota Bandung*.

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank sampah merupakan suatu institusi atau tempat yang digunakan untuk memilah serta mengumpulkan sampah yang dibentuk dan siap untuk dikelola dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai sampah melalui pendekatan berbasis masyarakat.

Manfaat bank sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan memupuk rasa kesadaran diri bagi masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.¹⁶

¹⁶ Benni Agung Nugroho, "Aplikasi bank Sampah Berbasis Codeogniter Studi Kasus Bank Sampah Intan Berseri dermo Mojoroto Kediri" *Jurnal*

Untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia merupakan salah satu tujuan dari berdirinya bank sampah. Bank sampah juga memiliki tujuan lainnya antara lain untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang rapi, sehat, dan bersih. Bank sampah didirikan juga untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat dan mempunyai nilai ekonomis.¹⁷

b. Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah

1. Pelatihan

Adapun beberapa pengertian pelatihan menurut beberapa pakar, yaitu seperti berikut:¹⁸

- a) Menurut Bangun, Pelatihan adalah suatu proses guna untuk memperbaiki keterampilan kerja karyawan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan.
- b) Menurut Hanggraeni, Pelatihan adalah suatu pendidikan yang membantu untuk melaksanakan pekerjaannya.
- c) Menurut Syafaruddin, Pelatihan yaitu program-program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual, kelompok, dan/atau berdasarkan jenjang jabatan dalam organisasi atau perusahaan. Yang bertujuan guna untuk meningkatkan kemampuan individu bagi kepentingan jabatan saat ini.

Informatika & Multimedia, Vol. VI, No. 01, Tahun 2014, 50. Diakses pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pukul 11.33 WIB. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+bank+sampah&oq=#dgs_qab&u=%23p%3DNuY9mYKJiecJ

¹⁷ Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah, dan Adhi surya, “Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah” *Jurnal Kacapuri, Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Vol. 3, No. 1 Edisi Juni Tahun 2020, 16. Diakses pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 12.07 WIB. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tujuan+bank+sampah&oq=tujuan+bank+sam#d=gs_qabs&u=%23p%3Dh15JYinz9UOJ

¹⁸ Herman, *Motivasi Pelatihan & Karakteristik Pekerja Terhadap Keterlibatan Pegawai Dinas Kesehatan*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 16.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan adalah salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam bekerja.¹⁹

2. Pengelolaan Bank Sampah

Proses yang diperlukan untuk mengubah sampah menjadi barang yang mempunyai nilai harga jual merupakan pengertian dari pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah berguna juga untuk mengolah sampah agar tidak membuat bahaya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengelolaan dalam hal ini adalah mengolah sampah yang sudah tidak digunakan lagi atau sudah dibuang dan masih bisa di proses untuk memilah dan bisa juga diolah menjadi barang yang memiliki harga jual dan tentunya juga bersifat ramah dengan lingkungan.

Ada beberapa kegiatan dalam pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

a. Penanganan di tempat (*On place handling*)

Dalam hal ini sampah ditangani terlebih dahulu sebelum sampah ditempatkan ke lokasi pembuangan. Pada tahap ini sangat memberikan pengaruh terhadap proses yang signifikan seperti tahap pemilahan dan daur ulang yang memiliki tujuan agar meminimalisir banyaknya jumlah timbunan sampah.

b. Pengumpulan (*Collection*)

Bisa digunakan untuk menindaklanjuti akan adanya sampah yang berasal dari sumbernya menuju ke lokasi pembuangan sementara. Untuk pengumpulan bisa dikelompokkan menjadi dua cara yaitu secara individu dan kelompok.

c. Pengangkutan (*Transfer* atau *Transport*)

Yaitu proses yang digunakan untuk pengangkutan sampah berasal dari TPS menuju ke TPA menggunakan kendaraan khusus untuk pengangkutan sampah.

¹⁹ Dyah Eko Setyowati, Dkk, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 102-104.

d. Pengolahan (*Processing*)

Pada tahap ini, sampah bisa diolah berdasarkan jenis dan komposisinya, berbagai proses yang bisa digunakan untuk mengolah sampah, yakni sebagai berikut:²⁰

- 1) Transformasi fisik, merupakan proses memisahkan sampah dan memadatkan yang mempunyai tujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengangkutan
- 2) Pembuatan kerajinan daur ulang, merupakan suatu proses mengubah sampah kering (anorganik) menjadi barang yang mempunyai nilai harga jual dan bisa juga dimanfaatkan kembali untuk kehidupan sehari-hari
- 3) Pembuatan kompos (*composting*), adalah proses pengubahan melalui media mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Hasil dari proses ini adalah kompos dan bio gas.

c. Komponen-komponen Bank Sampah

Beberapa komponen yang harus dilengkapi di bank sampah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penabung sampah atau bisa disebut juga sebagai nasabah bank sampah. Penabung sampah atau nasabah berasal dari anggota maupun masyarakat sekitar bank sampah serta juga ikut berperan aktif dalam hal upaya untuk meminimalisir dan memilih sampah dari rumahnya masing-masing dan juga menyediakan tempat sampah yang berbeda guna untuk membedakan sampah organik dan anorganik. Dengan tujuan untuk memudahkan ketika pengambilan sampah untuk dikumpulkan ke lokasi pemilahan. Penabung sampah atau nasabah juga akan

²⁰ Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah, dan Adhi surya, “Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah” *Jurnal Kacapuri, Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Vol. 3, No. 1 Edisi Juni Tahun 2020, 19. Diakses pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 12.07 WIB. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tujuan+bank+sampah&oq=tujuan+bank+sam#d=gs_qabs&u=%23p%3Dh15JYinz9UOJ

mendapatkan buku tabungan yang digunakan untuk pencatatan hasil sampah yang diperolehnya.

- 2) Pelaksana bank sampah adalah pada tahap pelaksana bank sampah ini dilakukan secara sukarela dan profesional. Untuk pelaksana ini dipilih dari berbagai rt yang ada dalam senaungan rw 01, tentunya pilihan yang baik dan mampu untuk melaksanakan proses demi proses di bank sampah secara baik dan bertanggung jawab. Struktur yang ada di bank sampah Ngudi Peni ini terdiri dari penasihat, ketua, wakil ketua, sekretaris ada dua, bendahara ada dua, beserta dilengkapi dengan seksi-seksi seperti seksi pemeliharaan dan penimbangan, dan pengadaan barang & jasa. Dan ada juga yang penting selain struktur tersebut yaitu anggota dan nasabah. Kelengkapan struktur dan operator bank sampah juga tergantung pada tingkat perkembangan bank sampah. Sehingga struktur dan jumlah pengelola antara bank sampah satu dengan yang lain bisa berbeda.
- 3) Pengepul atau pembeli sampah, dalam hal ini antara pengepul dan pengelola sangat mempunyai hubungan yang penting dan bisa diwujudkan ke dalam bentuk kerjasama. Dari pengelola bank sampah terlebih dahulu melakukan pemilahan, dan lain-lainnya agar mendapatkan barang-barang bekas yang masih layak lalu disetorkan ke pengepul agar bisa diolah kembali menjadi barang yang berkualitas serta akan bermanfaat juga pada lingkungan.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Pengolahan data dan analisis dalam penulisan ini bisa ditentukan melalui cara dan bantuan dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dahulu juga bermanfaat dan berguna untuk digunakan sebagai rujukan untuk memecahkan suatu

²¹ Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah, dan Adhi surya, “Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah” *Jurnal Kacapuri, Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Vol. 3, No. 1 Edisi Juni Tahun 2020, 24. Diakses pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 12.07 WIB. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tujuan+bank+sampah&oq=tujuan+bank+sam#d=gs_qabs&u=%23p%3Dh15JYinz9UQJ

persoalan permasalahan yang akan dikaji seorang penulis. Berbagai penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muna Fauziah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2021. Skripsi ini memfokuskan permasalahan tentang bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur.

Pada skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Muna Fauziah yaitu menggunakan cara wawancara dengan bertatap muka dan virtual melalui *via chat online* yang dikarenakan pandemi Covid-19. Selain menggunakan cara wawancara, peneliti juga menggunakan cara observasi dan dokumentasi juga untuk melengkapi penulisan skripsi ini.

Pada skripsi ini juga menjelaskan bahwa tujuan dari Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing yaitu agararganya mulai memilah sampah dari rumah, menjaga lingkungan agar tetap bersih, kas RT bisa dialokasikan dengan baik, interaksi antar warga makin intens, dan dapat menciptakan kegiatan yang positif tanpa modal uang.²²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nikmal Perdana, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2017. Pada skripsi ini peneliti memfokuskan tentang implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah di bank sampah berlian Kelurahan Lenteng Agung. Skripsi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu dengan empat cara sebagai berikut: studi literatur, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

²² Muna Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*, skripsi S-1, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 11-39. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+pemberdayaan+masyarakat+melalui+bank+sampah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%DaU6O9188m30J

Tujuan dari berdirinya pemilahan sampah Berlian adalah untuk mengurangi sampah guna untuk menyelamatkan bumi, dan dapat menjadikan sampah memiliki nilai kreatif dan ekonomis. Selain itu, pendirian bank sampah digunakan untuk menjamin ketersediaan bahan baku dalam rangka kontinuitas produk kerajinan dan juga ditujukan untuk merubah cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.²³

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Irma Fitriani, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2021. Isi skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif: studi kasus pengelolaan bank sampah “sampah sahabatku” Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menggunakan latar ilmiah dan melibatkan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Bank sampah “sampah sahabatku” memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mau melakukan pemilahan sampah anorganik sesuai dengan jenisnya. Sampah anorganik bisa langsung ditabung dan diolah menjadi kerajinan sedangkan sampah organik langsung bisa dibuang. Sehingga bisa dimanfaatkan dan mengajarkan pentingnya kebersihan lingkungan.²⁴

²³ Nikmal Perdana, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung*, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, 7-44. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+pemberdayaan+masyarakat+melalui+bank+sampah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D0ft8sxa8YJUJ

²⁴ Irma Fitriyani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, Tahun 2021, 8-57. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+pemberdayaan+masyarakat+melalui+pelatihan+dan+pengelolaan+sampah+di+bank+sampah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DfeM7gPqN2wsJ

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muna Fauziah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2021 (Skripsi)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah yaitu dengan tujuan agar bisa ramah dengan lingkungan (kesehatan keluarga), melestarikan lingkungan melalui cara mengelola sampah yang berasal dari sampah rumah tangga, mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam hal tersebut, serta bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan Bank Sampah. • Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu fokus ke tiga pokok yaitu sampah organik, anorganik, dan minyak jelantah. Adapun penulis hanya fokus ke dua pokok saja yaitu sampah organik dan anorganik. • Perbedaan kedua yaitu tempat: peneliti terdahulu melakukan penelitian dan observasi di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, Jakarta Timur. Peneliti sekarang melakukan penelitian dan observasi di Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden Rw 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan.

			<p>menggunakan berbagai cara seperti wawancara (bertatap muka dan <i>via chat online</i>), observasi, dan dokumentasi.</p>	
2.	<p>Nikmal Perdana, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 (Skripsi)</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang pengurangan sampah guna untuk menyelamatkan bumi, dan dapat menjadikan sampah memiliki nilai kreatif dan ekonomis. • Menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. 	<p>Peneliti terdahulu melakukan penelitian dan observasi di Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian dan observasi di Bank Sampah Ngudi Peni Rw 01 Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan.</p>

<p>3.</p>	<p>Irma Fitriani, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2021 (Skripsi)</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif. • Pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. • Memilah sampah organik dan anorganik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, jika sampah anorganik bisa langsung diolah sedangkan sampah organik dibuang. • Peneliti sekarang melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, jika sampah anorganik bisa langsung diolah sedangkan sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos. • Peneliti terdahulu melakukan penelitian dan observasi di Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Sedangkan
-----------	--	--	---	--

				peneliti sekarang melakukan penelitian dan observasi di Bank Sampah Ngudi Peni Rw 01 Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau bisa disebut juga kerangka pemikiran yaitu merupakan sebuah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan juga telaah kepustakaan. Maka dari itu, kerangka berpikir memuat suatu teori, dalil ataupun juga konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian juga harus dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan suatu permasalahan yang diteliti, sehingga akan dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.²⁵

Maka penulis dapat menguraikan gambar kerangka berfikir dibawah ini guna untuk menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui bank sampah di Bank Sampah Ngudi Peni. Hal yang dilakukan yaitu Bank Sampah tersebut membuat suatu program untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati pada awal pembuatan Bank Sampah. Lalu setelah kesepakatan program Bank Sampah disetujui, dilanjutkan ke pemilihan pengurus yang bertugas bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan sampah.

Setelah pengurus terbentuk, untuk keberlangsungannya kegiatan tersebut maka pengurus akan menerima nasabah Bank Sampah. Nasabah tersebut ialah masyarakat setempat RW 01. Para nasabah memilah sampah rumah tangganya masing-

²⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

masing kemudian dikumpulkan di salah satu tempat pemilahan. Sampah dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Setelah sampah sudah dipilah lalu diambil oleh pelaksana Bank Sampah (pengelola) dan kemudian sampah diolah bersama pengurus menjadi barang-barang yang bernilai dan bermanfaat. Kemudian sampah yang sudah berubah menjadi barang-barang akan disetorkan ke pengepul/pembeli, agar bisa mendapatkan keuntungan dan bisa masuk ke rekening nasabah berdasarkan uraian tabungan sampahnya masing-masing.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

